

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data-data yang diperoleh dilapangan yang telah disajikan, dianalisis, dan diinterpretasikan, maka dalam bab ini dibuat satu kesimpulan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Selain itu akan direkomendasikan saran-saran dari hasil penelitian ini.

IV.I Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa Kebijakan dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya dilakukan oleh Pemerintah Kota yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya. kebijakan ini dilandasi oleh rencana strategis yang dibuat oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya yang sudah ada tolak ukurnya. Di tahun 2014, pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya harus membina 329 Usaha Kecil Menengah ditambah dengan 15 Sentra Kampung Unggulan dan Handycraft adalah bagian dari pembinaan tersebut.

Kebijakan ini berupa program-program yang digunakan sebagai fasilitas para pelaku UKM Kerajinan Tangan (Handycraft) di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kot Surabaya, yaitu seperti pelatihan-pelatihan di luar kota, Magang, Memberikan alat produksi seperti mesin jahit, promosi pasar ke website Disperindag, Pameran dan Pendampingan kepada Para Pelaku Usaha Kecil Menengah. Pendampingan tersebut ada 10 kampung unggulan dan 15 sentra ada

6 orang. Di setiap pendampingan ada 4-5 orang untuk memberikan laporan/hasil setiap minggunya. Para pelaku Usaha Kecil Menengah juga dianjurkan untuk membuat sebuah proposal apa saja yang dibutuhkan oleh Para Pelaku Usaha Kecil Menengah. Setelah proposal itu masuk pada Disperindag, Pihak Disperindag akan meminta saran dan konfirmasi dari pendamping Usaha Kecil Menengah untuk mengetahui kebutuhan alat tersebut apakah sudah sinkron dengan produktifitas mereka. Karena jika apa yang diberikan Disperindag tidak seimbang dengan produktifitas pelaku usaha kecil menengah, alat tersebut tidak digunakan secara maksimal. Pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya juga mengadakan rapat evaluasi kinerja, untuk memaparkan hasil selama pendampingan. Rapat evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sudah dicapai dan apa saja yang dibutuhkan para pelaku usaha kecil menengah dalam rangka meningkatkan potensi yang dimilikinya. Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya aktor-aktor yang terlibat dalam Kebijakan Pemberdayaan ini adalah yang pertama ada Narasumber, Instruktur dan Penyedia jasa yang expert di bidang Kerajinan Tangan Handycraft seperti Mirota dan Cafe Glass. Kebijakan Pemberdayaan ini baru dimulai sejak tahun 2012, tetapi para pelaku Usaha Kecil Menengah sudah ada dari tahun 2002. Kebijakan ini sangat membantu produktifitas pelaku Usaha Kecil Menengah untuk mengembangkan potensinya, dari pembinaan tersebut pelaku usaha kecil menengah menjadi mengerti tentang bagaimana memasarkan produk lewat internet, design-design baru yang modern agar dapat diterima di pasar global.

Hasil dari kebijakan tersebut terbukti dari penghasilan pelaku Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya mencapai Rp 40.000.000 – 160.000.000 tiap tahunnya. Kebijakan tersebut memberikan dampak positif bagi para pelaku UKM Kerajinan Tangan Handycraft di Wilayah Kota Surabaya, karena selain meningkatnya omset penjualan UKM Handycraft tersebut, salah satu pelaku UKM Handycraft di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya yaitu Bu Sri Sulatiningsih mampu menjadi juara 3 lomba UKM Kerajinan Tangan tingkat provinsi Jawa Timur yang diadakan oleh PT.Semen Gresik dan menjadi Trainer jika ada pelatihan mengenai UKM Handycraft di Wilayah Jawa Timur.

Sampai saat ini kebijakan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi pelaku UKM Kerajinan Tangan tersebut. Keberhasilan ini membuat Pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya semakin antusias untuk keberlangsungan program pemberdayaan lebih lanjut. Mengingat output dari kebijakan mampu memberikan wawasan atau lapangan kerja baru bagi masyarakat yang membutuhkan. Pihak Disperindag akan memberikan dampingan secara terus menerus selama 3 bulan sekali demi terealisasinya capaian program ini di waktu yang akan datang, karena dianggap UKM Kerajinan Tangan di Surabaya memberikan manfaat terhadap perekonomian di wilayah Kota Surabaya ini.

IV.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diberikan, peneliti ingin memberi saran yang sekiranya dapat bermanfaat, beberapa saran tersebut diantaranya :

- 1) Dalam melaksanakan pemberdayaan kepada para pelaku usaha kecil menengah, hendaknya benar-benar memahami permasalahan yang selama ini menjadi penghambat para pelaku usaha kecil dan menengah untuk berkembang. Usaha kerajinan tangan (Handycraft) di kelurahan Wonorejo kecamatan Tegalsari Surabaya masih memiliki beberapa permasalahan, dan yang terpenting adalah masalah sumber daya manusia, dan pola pikir para pelaku usaha yang belum cukup optimis untuk masalah produktivitasnya untuk mengarah kedepan.
- 2) Dengan adanya pelatihan-pelatihan, pembinaan, pengawasan dan bimbingan secara intensif dilakukan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada, akan tetapi jiwa kewirausahaan yang mereka miliki masih kurang. Maka dari itu, diharapkan para pelaku pemberdayaan baik dari pemerintah dan masyarakat untuk lebih mengembangkan jiwa kewirausahaan para pelaku usaha kecil dan menengah sehingga mereka dapat lebih mengembangkan hasil produksinya.

IV.3 Implikasi

IV.3.1 Implikasi Akademis

Dilihat dari kajian Ilmu Administrasi Negara maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan Usaha Kecil

Menengah di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya.

Kebijakan pemberdayaan usaha kecil menengah secara umum diarahkan untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan dan penciptaan lapangan kerja. Karena dengan upaya pemberdayaan tersebut, dapat mengatasi beberapa masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil dan menengah. Hasil dari penelitian ini diketahui tentang Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan (Handycraft) di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari kota Surabaya.

Hasil penelitian ini pada akhirnya dapat dijadikan tambahan masukan terutama kajian Ilmu Administrasi Negara tentang bagaimana selama ini Kebijakan yang diberikan oleh Disperindag dalam memberdayakan Usaha Kecil Menengah.

IV.3.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Kebijakan Disperindag dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan Handycraft di Kelurahan Wonorejo kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Disperindag dalam memberdayakan usaha kecil menengah kerajinan tangan handycraft di kelurahan wonorejo kecamatan tegalsari yaitu pelatihan dan pembinaan kepada pelaku ukm, memberikan promosi untuk akses pasar yang lebih luas, mengikutsertakan pameran dengan instansi yang sesuai di bidang yang sama, memfasilitasi alat produksi, dan memberikan pelatihan

magang di luar kota dengan bidang yang sama untuk menambah wawasan baru bagi pelaku usaha kecil menengah.

